

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan wawancara terhadap narasumber dapat dikatakan bahwa adanya penerimaan remaja perempuan dalam mengakses dan menyukai AU *Slash fanfiction* yang dipublikasikan melalui media sosial Twitter dapat dikategorikan sebagai Posisi Negosiasi dan dominan hegemoni dimana *Audience* dapat menerima ideologi utama dari pembuat dalam hal ini disebut dengan *Author* yang mengusung tema LGBT+ yaitu *gay* sebagai konsep dalam ceritanya.

Penerimaan remaja perempuan tersebut karena berbagai hal yaitu :

1. karena Remaja perempuan tersebut pada awalnya memang tergabung dalam sebuah *fandom* yang bernama Army yang merupakan kumpulan fans penggemar dari *Boyband* BTS berasal dari korea selatan. Tergabung dalam *fandom* ini sangat berpengaruh terhadap kesukaannya dengan AU BxB dikarenakan dalam sebuah group Idola K-Pop sangat sering menampilkan *fanservice* berupa *skinship* dari para membernya.
2. Kedua penerimaan terjadi karena adanya lingkungan sebaya dimana juga menyukai hal yang sama, hal ini dapat memperkuat rasa sukanya terhadap AU *Slashfanfiction* tersebut.
3. Ketiga karena adanya kesenangan dan kemudahan ketika mengakses bacaan tersebut. Remaja perempuan tidak serta merta menerima adanya konsep LGBT+ yang tersaji dalam sebuah AU *slashfanfiction* tersebut, remaja perempuan cenderung hanya menganggap konsep tersebut sebagai hiburan dan tidak mengaplikasikannya ke dalam dunia nyata. Mereka menganggap bahwa konsep LGBT+ yang tersaji dalam cerita tersebut tidak cocok dan bertolak belakang dengan ajaran agama juga norma kesusilaan, Karenanya remaja perempuan cenderung menyembunyikan ketika mereka sedang membaca AU *Slash fanfiction*.
4. Posisi Hegemoni Dominan ditunjukkan ketika narasumber menerima adanya konsep homoseksual yang ada dalam *slash fanfiction* tersebut. Dimana ia tidak

menolak dan malah menikmati konten *slash fiction* tersebut sebagai sarana hiburan dan sebagai pelampiasan ketika mereka stress. Posisi hegemoni dominan juga ditunjukkan ketika narasumber dapat terbuka dengan teman sebaya.

5. Posisi Negosiasi ditunjukkan ketika Remaja perempuan menerima adanya konsep dasar berupa LGBT+ yang ada dalam sebuah *slashfiction*, remaja perempuan cenderung menerima adanya konsep dasar tersebut namun hal itu hanya ditunjukkan untuk diri sendiri dan sebaya. Remaja perempuan cenderung menyembunyikan bahwa mereka menyukai dan membaca *slashfiction* di kehidupan masyarakat yang menganggap tabu akan hal-hal yang menyangkut LGBT+

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terhadap narasumber, remaja perempuan yang menyukai *Slash Fiction* memang saat ini masih dianggap sebagai sarana hiburan semata. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa lambat-laun pandangan tersebut akan ditelan mentah-mentah dan hal ini dirasa dapat mengubah pandangan terhadap masyarakat sekitar yang awalnya menganggap konsep LGBT+ merupakan hal yang tabu dan lambat-laun masyarakat akan menerima hal tersebut dan menganggapnya hal yang biasa dan lumrah. Jika nantinya hal ini terjadi maka akan bertentangan dengan agama dan kesusilaan di masyarakat. Remaja perempuan dalam aksesnya terhadap AU *Slash fiction* dapat menjadi bahan penelitian lanjutan kepada bidang ilmu lain yang mungkin relevan mengenai tema Remaja Perempuan yang menyukai AU *Slash fiction* tersebut.

Setelah melakukan penelitian terhadap hal ini, peneliti melihat masih banyak potensi yang dapat diteliti dari adanya *slash fiction* dan remaja ataupun perempuan yang mengakses *slash fiction* tersebut. Masih banyak teori-teori lain yang berpotensi menjadi penelitian yang menarik sehingga akan mendapatkan perspektif lain dari adanya fenomena sosial ini. Guna membantu dalam pemahaman terkait dengan fenomena ini seperti yang terjadi dalam penelitian. Penelitian sejenis juga dapat dikembangkan dalam bentuk subjek yang berbeda atau dari latar belakang yang berbeda supaya semakin memperkaya pengetahuan mengenai sudut

pandang lain. Oleh itu peneliti berpendapat bahwa penelitian sejenis masih dapat dikembangkan melalui sudut pandang yang berbeda.

Penelitian ini juga merupakan bentuk ilmu yang diharapkan dapat mampumeningkatkan kesadaran dalam memahami suatu perbedaan pandangan terkait isu-isu marginal yang beraa di tengah-tengah masyarakat saat ini. Adanya penelitian ini idharapkan dapat menambah referensi terkait penelitian sejenis tentang penerimaan isu-isu yang dianggap tabu di masyarakat, literasi konten, dan bidang ilmu komunikasi untuk massa kedepannya.